

CYBER COUNSELING



Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons
Sari Wardani Simarmata, M.Pd.

Ananda M. Hidayah Harahap, SP.,MP

Cyber Counseling

Cyber Counseling

Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons
Sari Wardani Simarmata, M.Pd



PT. Cahaya Rahmat Rahmani

Cyber Counseling

Penulis :

Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons
Sari Wardani Simarmata, M.Pd

ISBN : 978-623-88417-1-4

IKAPI : 064/SUT/2022

Editor :

Ananda Muhammad Hidayah Harahap, M.P

Desain Sampul dan Tataletak :

CRR

Redaksi :

Jl. Kemuning Baru, Blok B, No. 38
Percut Sei Tuan 20371
Tel +6282164198713
Email : cahayarahmatrahmani@gmail.com

Penerbit :

PT Cahaya Rahmat Rahmani
Jl. Kemuning Baru, Blok B, No. 38
Percut Sei Tuan 20371
Tel +6282164198713
Email : cahayarahmatrahmani@gmail.com
Web : <https://www.cahayarahmatrahmani.store>

Cetakan Pertama, Ferbuari 2023

Hakcipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT karena telah memberi bimbingan hidayah dan inayah-Nya, berkah maha pengasih dan maha penyayang-Nya telah mengantarkan umat manusia memperoleh islam dan semoga pula iman yang senantiasa teguh. Shalawat serta salam senantiasa terhantar kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau hingga akhir.

Buku ini berjudul tentang “*Cyber Counseling*” yang ditulis berdasarkan pada kebutuhan para pembaca untuk memperoleh wawasan pertimbangan yang mendalam dan utuh tentang perkembangan dunia bimbingan konseling di Satuan Pendidikan. Buku ini bisa juga dijadikan rujukan bagi praktisi bimbingan dan konseling yang dapat memberikan kontribusi untuk memberikan informasi terkait perkembangan pelayanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Semoga kehadiran buku ini dapat membantu para

calon pendidik/Guru BK/Konselor dalam memahami serta menerapkan materi-materi yang ada didalamnya.

Dengan kehadiran buku ini penulis berharap pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling di Satuan Pendidikan semakin maju. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan semakin berkembang, diharapkan pula pelaksanaan layanan bimbingan konseling semakin mudah pula. Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna. Segala bentuk kritik konstruktif sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan senantiasa memohon kepada Allah SWT, semoga memberikan manfaat atas buku ini. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Medan, Februari 2023

Penulis,

Pengantar Editor

Alhamdulillah, Puji Syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga buku “*Cyber Counseling*” ini dapat diterbitkan. Buku ini diterbitkan dengan harapan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa, guru Bimbingan dan Konseling, konselor, psikolog, serta para pemerhati Pendidikan untuk menangani kasus yang dihadapi di sekolah. Buku ini terdiri dari beberapa bab yang mengupas tuntas tentang studi kasus dalam lingkup Pendidikan.

Buku “*Cyber Counseling*” sangat dibutuhkan dengan harapan setiap *stake holder* memiliki kemampuan dan kompetensi untuk membantu Konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling di era perkembangan teknologi. Buku ini ditulis dalam Bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh semua kalangan. Berbagai media dan teknologi yang bias digunakan dalam membantu Konselor dalam memberikan pelayanan konseling yang efektif sehingga klien dapat merasakan dampak positifnya.

Semoga dengan diterbitkannya buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang membacanya dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam

pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam menyelesaikan berbagai kasus siswa yang ditemui.

Medan, Februari 2023

Editor

Ananda Muhammad Hidayah Harahap, M.P

DAFTAR ISI

Prakata.....	i
Pengantar Editor.....	iii
Daftar Isi	v
BAB I KONSEP DASAR <i>CYBER COUNSELING</i>.....	
A. Sejarah <i>Cyber Counseling</i>	1
B. Pengertian <i>Cyber Counseling</i>	2
C. Tujuan <i>Cyber Counseling</i>	9
D. Fungsi <i>Cyber Counseling</i>	12
E. Manfaat Dari <i>Cyber Counseling</i>	14
F. Efektifitas <i>Cyber Counseling</i>	16
BAB II KONSEP DAN WAWASAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i>.....	18
A. <i>Cyber Counseling</i> Dalam Konteks Society 5.0	18
B. Pengertian Media dan Teknologi dalam BK	22
BAB III IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i>...	33
A. Urgensi Layanan <i>Cyber counseling</i> di Sekolah.....	33
B. Analisis Media dan Teknologi dalam BK	35
C. Temuan di Lapangan	39

BAB IV PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN MEDIA <i>CYBER COUNSELING</i>	
A. Konsep Pengembangan	41
B. Kategori <i>cyber counseling</i>	43
 BAB V RANCANGAN PENGEMBANGAN MEDIA BK BERBASIS TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i>	
A. Jenis Format/Media <i>Cyber Counseling</i>	44
 BAB VI PENGEMBANGAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i> DI SATUAN PENDIDIKAN...	
A. Pelayanan BK di Satuan Pendidikan Berbasis <i>Cyber Counseling</i>	50
B. Potensi <i>Cyber Counseling</i> di Satuan Pendidikan	53
 BAB VII PENGEMBANGAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i> DI PERGURUAN TINGGI	
A. Peluang <i>Cyber Counseling</i> di Perguruan Tinggi	56
B. Pengembangan Media <i>Cyber Counseling</i> di Perguruan Tinggi	59
C. Keuntungan Menggunakan <i>Cyber Counseling</i> di Perguruan Tinggi	60
 BAB VIII PENGEMBANGAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i> DI MASYARAKAT	
A. Peluang <i>Cyber Counseling</i> di Masyarakat.....	62

B. Sifat <i>Cyber Counseling</i> di Masyarakat	66
 BAB IX RANCANGAN PENGEMBANGAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i> DALAM BERBAGAI JENIS LAYANAN BK	
A. Jenis Layanan BK Berbasis <i>Cyber Counseling</i> ...	70
B. Peran Teknologi Informasi <i>Cyber Counseling</i> dalam Pelayanan BK	74
 BAB X RANCANGAN PENGEMBANGAN MEDIA DAN TEKNOLOGI <i>CYBER COUNSELING</i> DALAM BERBAGAI KEGIATAN PENDUKUNG BK	
A. Penggunaan Media <i>Cyber Counseling</i> dalam Kegiatan Pendukung BK.....	76
B. Tahapan Pemilihan Media dalam Pelayanan BK	78
 BAB XI SISTEM DAN BENTUK MEDIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BK	
A. Sistem dan Bentuk <i>Cyber Counseling</i> dalam BK	84
B. Klasifikasi Menurut Cara Melayani Permintaan (Pelayanan BK).....	87
C. Media yang Digunakan dalam <i>Cyber Counseling</i>	87
D. Model-model <i>Cyber counseling</i>	90

**BAB XII ISU ETIK DAN LEGAL PENGGUNAAN MEDIA
DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BK**

A. Pedoman Etika Pelaksanaan <i>Cyber Counseling</i> dalam BK	93
B. Tipe Permasalahan dalam Pelaksanaan Layanan BK Melalui <i>Cyber Counseling</i>	96
C. Tantangan Etika dalam <i>Cyber Counseling</i>	102

**BAB XIII PENGGUNAAN *E-COUNSELING* DALAM
PEMBERIAN LAYANAN BK**

A. Penyelenggaraan <i>Cyber Counseling</i>	108
B. Proses <i>Cyber Counseling</i>	109
C. Hambatan Dalam Penggunaan <i>Cyber Counseling</i>	113
D. Kelebihan Dari <i>Cyber Counseling</i>	114
E. Kekurangan <i>Cyber Counseling</i>	116

**BAB XIV APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM ASESMEN DAN ANALISIS DATA DALAM BK**

Daftar Pustaka.....	122
Profil Penulis.....	127
Profil Editor	141

BAB I

KONSEP DASAR *CYBER COUNSELING*

A. *Sejarah Cyber Counseling*

Tahun 1960 dan 1970 merupakan awal dari munculnya layanan *cyber counseling* yang dilakukan berbasis teks melalui perangkat lunak program Eliza dan Parry (Fadhilah, Susilo & Rachmawati, 2019). (Corey, 2013) menyebutkan bahwa layanan *cyber counseling* merupakan proses konseling yang dilakukan oleh seorang konselor profesional kepada klien. *Cyber counseling* merupakan suatu konseling yang dilakukan ketika klien dan konselor berkomunikasi secara jarak jauh menggunakan internet (Prasetiawan, 2016). Semakin berkembangnya teknologi yang sangat pesat, menuntut para konselor untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu para konselor diharap mampu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara online (Sutijono & Farid, 2018). Layanan *cyber counseling* dilakukan dengan menggunakan bantuan koneksi internet berupa website, chat, email, dan video conference sehingga konselor dan klien tidak perlu bertemu secara langsung

(Pasmawati, 2016). Bagi konselor di sekolah, konseling ini dinilai efektif karena jika tidak memiliki jadwal pertemuan tatap muka di sekolah, konselor masih dapat memberikan konseling via online (Sutijono & Farid, 2018). Konseling menggunakan media sosial seperti whatsapp atau aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses konseling tidaklah sulit, karena hampir semua konselor sudah memiliki *smartphone* dan mampu menggunakan ICT. Selain itu, hampir semua sekolah telah menyediakan *website* dan laboratorium komputer. Sehingga dalam hal ini para guru Bimbingan Konseling dapat mengkomunikasikan layanan konseling yang direncanakan kepada pihak sekolah agar dapat terlaksana dengan baik (Kraus, 2011; Hidayah, 2013; Mulyatiningsih, 2015). Di era globalisasi ini, model layanan *cyber counseling* sangat dibutuhkan oleh para guru Bimbingan Konseling karena para siswa tidak terikat jarak dan waktu untuk melakukan konseling dengan guru Bimbingan Konseling.

B. Pengertian *Cyber Counseling*

Seiring dengan perkembangan teknologi, konseling tidak hanya dapat dilakukan secara *face to*

face namun bisa juga dilakukan dengan format jarak jauh yang dibantu dengan teknologi yang selanjutnya dikenal dengan istilah *e- counseling* (Gibson, 2008). Layanan konseling yang dilakukan secara virtual dikenal dengan istilah *cyber counseling*. *Cyber counseling* merupakan layanan profesional yang dilakukan antara konselor dan klien yang terpisah jarak dan waktu dengan memanfaatkan teknologi internet baik interaktif maupun non interaktif, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan situs yang aman dan berisi informasi yang senantiasa diperbaharui, dimana layanan konseling bisa diberikan melalui email, chat, video *conferencing* yang aman (Wibowo, 2016). Selain itu Haberstroh dan Duffey (2011) menjelaskan bahwa pelaksanaan *cyber counseling* merupakan komunikasi antar konselor dan klien melalui streaming video dan audio. *Cyber counseling* juga merupakan sebuah proses pengiriman pesan yang terjadi ketika klien dan konselor berada pada tempat yang terpisah atau dengan jarak yang berjauhan dan menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet (Hughes, 2000). Jhon Bloom (2004) memiliki pendapat, konseling

online adalah praktik konseling profesional dan pengiriman informasi yang terjadi ketika klien dan konselor berada pada lokasi yang terpisah, sehingga keduanya dapat mengatur dan memanfaatkan sarana elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. Hal tersebut berarti tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah bisa menggabungkan penggunaan internet dan jasa terkait lainnya, itu tak terelakkan bahwa bentuk konseling ini akan disediakan.

Dalam dunia Bimbingan dan Konseling, seorang Guru Bimbingan Konseling memiliki sebuah teknik yang mampu mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada individu. Tanpa bertemu secara langsung dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK sekarang ini, teknik tersebut adalah *cyber counseling*. Pelaksanaan layanan konseling yang sudah lazim dilakukan adalah dengan tatap muka langsung antara guru Bimbingan Konseling dengan klien, namun sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi proses konseling hadir dengan metode yang berbeda, itu artinya proses konseling tidak hanya dimaknai sebagai pertemuan tatap muka (*face to face*) antara guru BK dengan klien yang dilakukan di ruangan, namun lebih

dari itu konseling dapat dilakukan dengan format jarak jauh dan dengan bantuan teknologi yang dihubungkan oleh jaringan internet, yang dikenal dengan istilah e-konseling, atau *cyber counseling* atau dikenal juga dengan istilah virtual konseling (Kirana, 2019: 53).

Selanjutnya untuk penggunaan *cyber counseling* berawal dari penggunaan di negara luar yang sudah ada sejak tahun 1970an dengan perangkat lunak program aplikasi Eliza (2013: 15). Meskipun di luar negeri awal muncul dari *e-counseling* atau *cyber counseling* sudah terbilang lama, namun perkembangannya di Indonesia sendiri baru dikenal sejak munculnya aplikasi-aplikasi yang menggunakan jaringan internet, seperti jejaring sosial dalam bentuk akun *facebook*, *twitter*, *line*, *bbm*, *myspace*, *email*, *google talk*, dan masih banyak jenis aplikasi yang lain. Di samping itu konseling juga bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan media telephone, handphone, dan media khusus *teleconference*. Pelayanan ini dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk memberikan kenyamanan bantuan yang dibutuhkan klien ketika menghadapi suatu masalah dan tidak mungkin dilakukan secara *face to face*. Artinya *cyber counseling* cukup efektif untuk

menjadi pilihan bagi para guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan pada situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung pada konseling. Pelayanan ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk memberikan kenyamanan bantuan yang dibutuhkan klien ketika menghadapi suatu masalah dan tidak mungkin dilakukan secara *face to face*. Artinya *cyber counseling* cukup efektif untuk menjadi pilihan bagi para guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan pada situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung pada konseling. *Cyber counseling* adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknologi komputer khususnya internet adalah *E-counseling (electronic counseling)*, yang sering disebut juga dengan *cyber counseling, online therapy, emailtherapy, atau email counseling* (Nurihsan, 2015).

Teknik *cyber counseling* merupakan satu inovasi dari beberapa penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling. Dalam bahasa Indonesia *Cyber counseling* dapat diartikan sebagai sebuah praktik konseling profesional dan merupakan sebuah proses pengiriman pesan yang terjadi ketika

klien dan guru BK pada tempat yang terpisah atau dengan jarak yang berjauhan dan menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. Definisi tersebut meliputi halaman *web*, *email*, *chat room*, tapi tidak untuk telepon dan faks. Menurut Prasetiawan (2016) *Cyber counseling* diartikan sebagai praktek konseling profesional yang memanfaatkan media elektronik atau internet untuk berkomunikasi antara konselor dan konseling. *Cyber counseling* atau konseling online yaitu proses konseling yang dilakukan oleh konselor yang menggunakan alat bantu jaringan untuk berkomunikasi dengan konseling. Menurut Sukoco (2018) konseling individu melalui *cyber counseling*, ditemukan data 30 peserta didik menunjukkan angka ketercapaian dengan kriteria sangat tinggi sehingga layanan konseling individu melalui *cyber counseling* terhadap pembentukan konsep diri peserta didik pada dasarnya tergolong tinggi, peserta didik lebih percaya diri dengan adanya *cyber counseling* dan bisa menyikapi permasalahan yang dihadapinya dengan baik. *Cyber counseling* dapat mempermudah pemberian layanan konseling sehingga dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa

memerlukan hubungan tatap muka. Idealnya pelaksanaan *cyber counseling* di satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui media berupa aplikasi atau *website* yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan *cyber counseling* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial yang telah teruji efektif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dialami siswa diantaranya adalah Prasetiawan, 2016; Puspita et al., 2019; dan Sugiarti, 2020):

1. Mereduksi perilaku kecanduan game online
2. Kurangnya keterbukaan diri klien
3. Minimnya kepercayaan diri klien.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media untuk melakukan *cyber counseling*, baik dalam bentuk pelayanan individu maupun layanan kelompok. Ketersediaan media sosial yang sangat mudah diakses dapat mendukung pelaksanaan *cyber counseling*. Keberadaan *cyber counseling* dimaksudkan tidak mengganti layanan konseling secara konvensional, akan tetapi sebagai pelengkap layanan konseling secara konvensional dalam ranah teknologi dan informasi

(Prasetiawan, 2016). Surya (2006) menjelaskan bahwa sejalan dengan munculnya dan berkembangnya teknologi komputer, interaksi antara konselor dan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka saja, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui hubungan virtual melalui internet. Cyber konseling juga merupakan strategi pemberian layanan konseling yang dilakukan melalui bantuan koneksi internet. Dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk situs web, email, facebook, konferensi video dan ide inovatif lainnya. Proses konseling dengan menggunakan *cyber counseling* berarti konselor dan klien tidak hadir secara fisik dalam waktu dan ruang yang sama (Surya, 2006).

C. Tujuan *Cyber Counseling*

Tujuan dikembangkannya model aplikasi *cyber counseling* Islami berbasis website adalah untuk membantu memaksimalkan *self-regulated learning* siswa melalui layanan bimbingan dan konseling berbasis *cyber* pada era pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* yang dimiliki dapat membantu siswa dalam

memfokuskan pada pencapaian pada tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi sendiri, dan membangun kepercayaan diri guna mendukung serta optimalisasi proses pembelajaran (Aliem & Yuwono, 2020). Berdasarkan beberapa hasil survey pada model layanan bimbingan dan konseling di SMA Kabupaten Sidoarjo menyisahkan beberapa persoalan, antara lain:

1. Rasio jumlah guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik yang masih di bawah ideal;
2. Rendahnya minat siswa mengikuti layanan bimbingan konseling secara face to face; dan
3. Belum tersedianya layanan bimbingan dan konseling berbasis digital guna menjawab kebutuhan peserta didik di era Covid-19.

Dampak dari berbagai permasalahan terkait belum optimalnya model layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah kabupaten Sidoarjo tersebut utamanya pada masa pandemi Covid-19, maka diperlukan inovasi guna optimalisasi siswa dalam mendapatkan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan para siswanya masing-masing. Layanan

bimbingan konseling seharusnya merujuk pada pengembangan kurikulum yang ditetapkan guna meningkatkan critical thinking, communication, collaboration, dan creativity peserta didiknya (Purwadhi, 2019). Tujuan adanya layanan cyber counseling di masa pandemi covid-19 ini tak lain ialah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis anak, remaja maupun orang dewasa yang sering kali mengalami masalah psikis. Maka berbagai pihak semakin gencar memberikan layanan konseling menggunakan media digital (Wiyono, 2020). Layanan cyber counseling ini tidak akan menggantikan konseling yang dilaksanakan secara tatap muka langsung (face to face) akan tetapi dengan adanya layanan yang dilaksanakan secara online diharapkan dapat melengkapi proses layanan konseling secara konvensional dengan memanfaatkan media elektronik yang telah berkembang pesat saat ini. Layanan konseling konvensional yang melakukan konseling secara tatap muka tentunya memiliki efektivitas tersendiri bagi keberhasilan proses konseling. Oleh karena itu, cyber counseling ini merupakan sebuah

inovasi untuk layanan konseling di era yang sudah serba digital.

D. Fungsi *Cyber Counseling*

Cyber counseling atau *e-counseling* adalah salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan klien tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal proses ini berlangsung melalui internet dalam bentuk website, email, facebook, video conference dan ide inovatif lainnya (Pasmawati, 2016). Fungsi dari *Cyber Counseling* ini sendiri yaitu sebagai upaya alternatif yang dapat dilakukan oleh konselor dalam upaya mencegah, mengurangi, mengembangkan kesadaran akan koreksi diri, meningkatkan dan membantu menyelesaikan masalah klien dengan metode virtual atau internet. Maka, media dalam era industri ini sangat beragam dan mutakhir seperti telepon seluler, internet, komputer bahkan media sosial yang sekarang semakin banyak berkembang dan mudah diakses melalui smartphone, semua media tersebut akan mempermudah akses antara konselor dengan klien dalam proses

pemberian bantuan dimana konselor dan klien tidak berada dalam satu tempat atau *face to face*.

Strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis cyber counseling yang dilakukan melalui koneksi internet secara virtual ini memiliki beberapa fungsi yang sifatnya inovatif, yaitu :

1. Pada dasarnya konselor dan siswa yang belum mengenal internet secara langsung mendapat pengetahuan di bidangnya, sehingga tidak ketinggalan teknologi (gaptek gagap teknologi) di jaman yang selalu berkembang.
2. Proses bimbingan maupun konseling dapat dilakukan diluar jam sekolah, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran. Hal ini ditujukan pada siswa yang belum dirasa cukup mendapat bimbingan di sekolah.
3. Dengan dibuatnya *web-site* khusus oleh masing-masing konselor dalam instansinya, maka siswa akan bisa dengan cepat memperoleh informasi yang diinginkannya, misalnya: melihat nilai hasil ujian lewat internet, informasi tentang persyaratan sekolah dan lain sebagainya.

4. Waktu akan lebih efisien. Dengan berkembangnya teknologi internet lewat computer atau telepon genggam yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet. hubungan virtual antara konselor dengan klien akan bisa berlangsung asalkan ada sinyal atau koneksi internet. Sudah tentunya, untuk memenuhi fungsi tersebut, selain penguasaan teknologi internet, konselor seyogyanya membuat kode etik tersendiri, melakukan kesepakatan dengan siswa/klien untuk diberlakukannya *cyber counseling* ini. Dengan adanya kesepakatan, maka strategi ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, misalnya pengaturan waktu penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam menulis surat elektronik atau pada lembar *chatting* dan lain sebagainya.

E. Manfaat Dari *Cyber Counseling*

Beberapa penelitian lain juga mengemukakan manfaat layanan *cyber counseling* seperti yang dilakukan oleh Hardi Prasetiawan (2016) dengan jurnal yang berjudul *Cyber Counseling Assisted with*

Facebook to Reduce Online Game Addiction. Layanan *cyber counseling* dengan media facebook merupakan wadah berbentuk digital yang dapat mempermudah klien terutama yang memiliki karakter tertutup dan lebih suka menulis dari pada berbicara sehingga dengan ini mereka merasa lebih nyaman tanpa adanya tatap muka secara langsung. Ketidaknyamanan tersebut biasanya terjadi dikarenakan situasi pertemuan dengan konselor yang bersifat klinis.

Manfaat adanya layanan *cyber counseling* ini ialah, memudahkan pelaksanaan konseling terutama dikalangan anak muda, mereka tidak harus menunggu waktu lama untuk meluapkan emosinya, dan menurut kalangan muda privasi mereka lebih terjaga dan lebih merasa aman apabila menggunakan konseling online. Ada beberapa klien yang merasakan kenyamanan bercerita masalah perundungan dengan lebih terbuka menggunakan konseling online.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *cyber counseling* sangat bermanfaat mulai dari mempermudah proses pelaksanaan konseling, meningkatkan rasa keterbukaan diri, klien merasa lebih aman dan nyaman apabila dilaksanakan secara online

tanpa perlu bertatap muka, serta dapat meluapkan emosi tanpa menunggu waktu yang cukup lama untuk dapat melakukan konseling. Terutama di masa pandemi covid-19 seperti saat ini yang memaksa kita untuk tidak berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi banyak masalah akibat kurangnya interaksi sosial seperti mudah overthinking akibat sering menyendiri, mental illness, insecure dan masih banyak lagi. Maka dari itu *cyber counseling* ialah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

F. Efektifitas Cyber Counseling

Berdasarkan pengalaman penulis (Amani, 2011) melakukan konseling dengan metode *cyber counseling*, hal ini cukup efektif jika permasalahan yang dihadapi membutuhkan segera untuk diatasi sementara tidak ada kesempatan atau terkendala jarak untuk dapat melakukan tatap muka langsung, maka konseling online atau *cyber counseling* dapat dijadikan alternatif pengentasan masalah. Dan ketika *cyber counseling* dilakukan dengan media yang lengkap (menggunakan video call) dengan didukung tersedianya jaringan internet yang sangat cepat, hal ini hampir sama dengan

melakukan konseling *Face to Face* atau tatap muka langsung.

Selanjutnya dari pengalaman penulis dengan menggunakan media telephone, cukup efektif untuk melakukan konseling mengingat keterbatasan waktu untuk bertemu langsung dengan klien, sedangkan konseli ingin segera masalahnya bisa dibantu untuk diselesaikan, kemudian dengan menggunakan media chat dalam aplikasi handphone android juga sangat efektif, metode ini cukup memberikan ruang bagi konselor untuk berpikir dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh klien. Penggunaan media jejaring sosial juga sangat memungkinkan, mengingat masalah yang disampaikan lebih kekenian, atau spontan, saat klien ada masalah kecenderungan untuk menyampaikannya pada media sosial sangat sering terjadi, pengentasannyapun harus dilakukan sesegera mungkin mengingat kebutuhan klien untuk didengarkan, didukung, dan diberikan penguatan dalam memilih atau memutuskan suatu pilihan yang sulit sangat penting untuk segera dibantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi Bin Basri, 2010. *Kode Etik Bimbingan Dan Konseling*. Bpi Uin Suskariau
- ABKIN. 2008. Standar Kompetensi Konselor Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar ABKIN.
- Agus Hadi Cahyono, Eko Darminto. 2014. Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*.
- Aliem, N., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya, A. 2019. Group counseling with cognitive restructuring technique to improve the self-efficacy and assertiveness of students who experienced advanced study anxiety. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(4), 106-112.
- Amani, Nasanin. 2007. Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, (California State university Long Beach.

- American Counseling Association. 2005. ACA Code of Ethic: Section A No. 12 Technology Application. ACA.
- Apsari, F. Y., Rama, M. D., dan Prasetyo, E. 2018. Konseling Berbasis Teks Menggunakan Rilis-Aplikasi Android. 5(1), 45–49.
- Arista, D. A. dkk. 2017. Aplikasi Cyco (Cybercounseling) Sebagai Salah Satu Alternatif Model Konseling di Sekolah. Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS. 230–238.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bryan. 2009. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan & dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja grafindo.
- Corey, G. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi*. Bandung.
- Dinçyürek, S., Cyprus, N., & Uygarer, G. 2012. Conduct Of Psychological Counseling And Guidance Services Over The Internet: Converging Communications. *In TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(3).

- Echols, J.M. & Shadily, H. 1995. *Kamus Inggris Indonesia* .
Jakarta: PT Gramedia.
- Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. 2019.
Konseling Daring bagi Mahasiswa. *Indonesian Journal
of Educational Counseling*, 3(3), 283–289.
- Geldard, K & Geldard, D. 2011 *Keterampilan Praktik
Konseling: Pendekatan Integratif*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Gesha Rahmalia. 2011. Isu etik dan legal TI dalam Pelayanan
BK.
- Gibson, R.L. & Mitchell M.H. 2008. *Introduction to counseling
and Guidance*. New York: Macmillan Publisher.
- Gulungan pita.2011. Isu Etik dan Legal Teknologi Informasi
dalam Bimbingan dan Konseling,
- Haberstroh, S., & Duffey, T. 2011. Face-to-face supervision
of online counselors: Supervisor perspectives.
Retrieved
from http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article_66.pdf.

- Hamilton, John., Larsen, Susan.M., Mcdowell, Barbara A., Brown, Stephen. 2004. Using Online Technology for Student Support Services. *Journal Technology In Counseling* Vol.05.
- Harahap, A.C.P. 2021. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling (Teori Praksis di Satuan Pendidikan). Yogyakarta: Diandra.
- Harahap, A.C.P. 2021. Prosedur Kelompok Dalam Konseling. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. 2013. Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. 1, 15–2.
- Isnawati, Z. & Mutiara, K.E. 2018. Metode Dongeng Dan Pembentukan Jiwa Religius Anak Penyandang Tuna Grahita Ringan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 6, No 1, Hal 159-173.
- Jerizal Petrus&Hanung Sudiby. 2017. Kajian Konseptual Layanan Cyber counseling.

- Jerizal Petrus & Hanung Sudiby. 2017. Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling. *KONSELOR, Open Access Journal*, 06 (01):6-12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama). 2014. Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama. Jakarta
- Kirana, D. L. 2019. Cyber counseling sebagai salah satu model perkembangan konseling bagi generasi milenial. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 51-63.
- Kraus, R. et al. 2011. *A Handbook for Mental Health Professionals*. India: Elsevier Inc.
- Kraus, R., Stricker, G., & Speyer, C. (Eds.). 2010. *Online counselling: a handbook for mental health professionals* (2nd ed). Amsterdam; Boston: Academic Press.
- Mariana Puspa Sari & Herdi Herdi. 2021. Cyber Counseling: Solusi Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8 No. 4.

- McLeod, J. 2006. Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus. (Diterjemahkan oleh A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- National Board of Certified Counselor. 2001. *The Practise of Internet Counseling*.
- Nursalim, M. 2010. Media bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press. Oemar Hamalik. (1994). Media Pendidikan. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- _____. 2013. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta. PT Indeks.
- _____. 2010. Media bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Pasmawati, H. 2016. Cyber counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 16(2), 24–54.
- Pautina, Rizki, Amalia. 2017. Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.

- Pedhu, Y. 2014. Model konseptual. *Psiko Edukasi*, 12(2), 78–89.
- Petrus, J., & Sudibyo, H. 2017. *Kajian Konseptual Layanan Cyberconseling*.
- Prasetiawan, H. 2016. *Cyber Counseling Assisted with Facebook CYBER COUNSELING ASSISTED WITH FACEBOOK TO REDUCE ONLINE GAME ADDICTION* Hardi Prasetiawan. *Jurnal of Guidance and Counseling*, 6(1), 28–36.
- Prasetiawan, H. 2016. “Cyber Counseling Assisted with Facebook to Reduce Online Game Addiction” in *GUIDENA: Journal of Guidance and Counseling*, Vol.6(1), June, pp.28-36.
- Prasetiawan, H. 2018. *Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 2018, 87–98.
- Prasetya, A. F. 2017. *Model Cybercounseling: Telaah Konseling Individu Online Chat Asynchronous*

Berbasis Aplikasi Android. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 31–38.

Pujiyanti, A. 2018. Pengembangan Model Cyber counseling Berbantuan Facebook Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Informasi Karier Di Sma Negeri 1 Semarang. *Prosiding*, 22.

Purwadhi, P. 2019. Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran abad XXI. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103-112.

Quero, Soledad et al. 2014. Acceptability of virtual reality interoceptive exposure for the treatment of panic disorder with agoraphobia. *British Journal of Guidance & Counselling*. Volume 42, Issue 2.

Rahumalia, Gesha. 2011. Sistem Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling, gesharandiansyah.blogspot.com/2011/03/sistem-teknologi-informasi-dalam.html

Refika Aditama. Prasetiawan, H. 2016. Cyber counseling Assisted with Facebook Cyber counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game AddICTion.

*Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan
Konseling*, 6(1), 28–32.

Rosana, E. 2017. Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan*, 10(1), 67–82.

Rosemarie S. Hughes. 2000. *Ethics And Regulation Of cyber counseling*.

Rustam, dkk. 2020. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Pontianak. IKIP PGRI PONTIANAK PRESS.

Sadiman, A. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sari, Ema Widya, dkk. 2013. Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 02 (04).

Soran. 2014. Mengetahui Pengertian Website Dan Jenisnya.. <http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-website-dan-jenisnya.html>.

- Sukardi, D. K. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukoco, K., & M. Arif Budiman, S. 2019. Konseling Individu Melalui Cyber Counseling.
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. 2018. Cyber counseling di Era Generasi Milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 23.
- Tilfarlioğlu, F. Y. 2011. An International Dimension of the Student's Attitudes towards the Use of English in Web 2.0 Technology. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(2).
- Wibowo, N. C. H. 2016. Bimbingan Konseling Online. *Jurna Ilmu Dakwah*, 36(2), 271–287.

Tentang Penulis



Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons
lahir di Pematangsiantar, 01 Maret 1991
Anak Pertama dari tiga bersaudara dari
pasangan Samsul Rivai Harahap, S.Pd.I
dan Anari Salmiah, S.Pd.AUD.

Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 121308 Pematangsiantar pada tahun (1997-2003), SMP Negeri 2 Pematangsiantar (2003-2006), SMA Sultan Agung (2006-2009). Sarjana (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU Jurusan Bimbingan Konseling (2009-2013). Strata 2 (S-2) Universitas negeri Padang Jurusan Bimbingan Konseling (2014-2017). Pendidikan Profesi Konselor (PPK) Universitas Negeri Padang (2015-2016). Penulis pernah menjadi Dosen di STKIP Budidaya Binjai dan menjabat sebagai Sekretaris Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) di kampus tersebut. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Tetap di Prodi BKPI FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sejumlah karya ilmiah terakreditasi Nasional SINTA maupun Internasional *Scopus* berhasil dipublikasikan yang dapat diakses di *google scholar*. Selain itu, penulis juga menghasilkan buku referensi yang berjudul “Dasar-dasar BK”, “Prosedur Kelompok dalam Konseling”, Panduan Praktis Konseling Online Bagi Konselor dan „Studi Kasus Konseling”.

Tentang Penulis



Sari Wardani Simarmata, M.Pd lahir di Gunung Pamela Kabupaten Serdang bedagai Provinsi Sumatera Utara, 24 Mei 1990 puteri bungsu dari bapak Johan Abdullah Simarmata, S.E dan ibu Nurlina Damanik, S.Pd.

Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 105449 Gunung Pamela pada tahun (1997-2003), MTs Swasta Al-Washlisyah Tebing Tinggi (2003-2006), MAN 2 Model Medan (2006-2009). Sarjana (S-1) Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNIMED (2009-2013). Strata 2 (S-2) Universitas Negeri Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling (2014-2016). Penulis sebagai Dosen Tetap Yayasan Perguruan Tinggi STKIP Budidaya dan aktif menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis lolos mendapatkan hibah

penelitian dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, juga berperan sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak 2022, Instruktur dan Visitor Tindak Lanjut AKMI 2022.

Beberapa karya ilmiah terakreditasi Nasional SINTA maupun Internasional berhasil dipublikasikan. Selain itu, penulis juga berperan aktif sebagai reviewer jurnal terakreditasi dan penulis buku yang berjudul “Panduan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA dan Panduan dan Modul BK Bidang Pribadi Sosial di SMA”.

Profil Editor



Ananda Muhammad Hidayah Harahap, M.P, lahir di Pematangsiantar, 08 Juni 1997. Editor lulusan Pascasarjana Universitas Andalas. Saat ini, editor berprofesi sebagai praktisi pendidikan. Semasa kuliah, editor mendapatkan berbagai penghargaan yakni sebagai Bintang Aktivis Kampus Wisuda I Universitas Andalas 2020, *Most Talented Student* Universitas Andalas 2018. Editor aktif sebagai Narasumber dalam kegiatan seminar, pelatihan, workshop di tingkat daerah maupun nasional. Editor juga aktif sebagai penulis artikel ilmiah yang dapat diakses di *Google Scholar*. Lebih jauh silahkan kunjungi Instagram @anandamhh_ dan email anandaamhammad97@gmail.com